

Pengaruh Komite Audit, Karakter Eksekutif dan Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance* dengan Variabel Kontrol *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020)

Elvira Astrid Salsabilla¹, Dudi Pratomo²

^{1,2}*Universitas Telkom, Bandung, Indonesia*

Abstrak

Pajak tetap menjadi beban bagi perusahaan sehingga masih ada kecenderungan memanfaatkan dan menggunakan celah-celah dalam peraturan perpajakan sebagai salah satu tindakan legal dalam penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang terutang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, karakter eksekutif, intensitas aset tetap terhadap dan *tax avoidance*, dengan variabel kontrol *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan deskriptif dan verifikatif. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas yaitu komite audit, karakter eksekutif, intensitas aset tetap. Variabel terikat *tax avoidance* dan variabel kontrol *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Metode penentuan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan teknik *purposive* sampling dan diperoleh 12 perusahaan dengan periode pengamatan lima tahun sehingga diperoleh 60 unit sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan komite audit, karakter eksekutif dan intensitas aset tetap dengan variabel kontrol *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial karakter eksekutif dengan variabel kontrol *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai CETR atau berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sementara komite audit dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : *Tax Avoidance*, Komite Audit, Karakter Eksekutif, Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

Copyright (c) 2022 Elvira Astrid Salsabilla

✉Corresponding author :

Email Address : elviraastrid100@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia masuk peringkat ke-11 terbesar terkait penghindaran pajak perusahaan dengan nilai diperkirakan 6,48 miliar dolar AS, dimana pajak perusahaan tidak dibayarkan perusahaan yang ada di Indonesia ke DJP (Simanjuntak, 2017). Anggaran yang tidak terpenuhi ini dapat disebabkan oleh praktik-praktik

penghindaran pajak ataupun penggelapan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menekan nilai pajak terutang dari perusahaan (Darmawati & Delfina, 2018). Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan didasari dari perolehan laba perusahaan itu sendiri. Hal ini menjadi sebuah dilema bagi manajemen dan pemilik perusahaan, karena pajak secara langsung mengurangi pendapatan perusahaan. (Diantari & Ulupui, 2016) menyatakan perusahaan melakukan penghindaran pajak karena pemegang saham ingin pengembalian yang berlipat ganda dari investasinya pada perusahaan.

Pada era globalisasi ini, banyak perusahaan yang menerapkan praktik *corporate governance* untuk meminimalisasi risiko bisnis yang terjadi. Masalah *corporate governance* ini mulai muncul di Indonesia setelah terjadinya krisis keuangan pada tahun 1998. Salah satunya yaitu komite audit. Tanggung jawab komite audit dalam *corporate governance* adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undang-undang yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan karyawan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, komite audit dengan wewenang yang dimilikinya akan dapat mencegah segala perilaku atau tindakan yang menyimpang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Sehingga dengan adanya komite audit dalam perusahaan dapat meminimalisir terjadinya praktik *tax avoidance*. Selain itu Penghindaran pajak cenderung dilakukan oleh karakteristik eksekutif *risk taker*. Semakin eksekutif bersifat *risk taker*, nilai CETR akan semakin rendah yang mengindikasikan *tax avoidance* makin tinggi. Dapat disimpulkan semakin eksekutif bersifat *risk taker* semakin tinggi tingkat *tax avoidance* (Butje & Tjondro, 2014). Selain variabel yang berhubungan dengan komite audit dan karakter eksekutif, intensitas aset tetap juga di indikasikan dapat memengaruhi *tax avoidance*. Variabel intensitas aset tetap dipilih karena dilihat dari banyaknya perusahaan melakukan investasi terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap terkait penghindaran pajak adalah dalam hal depresiasi (Dharma & Ardiana, 2016)). Pada penelitian ini juga menambahkan beberapa variabel kontrol. Tujuan penggunaan variabel kontrol ini yaitu untuk menghindari hasil perhitungan yang bias. Variabel kontrol pada penelitian ini yaitu *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Komite Audit, Karakter Eksekutif Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance* dengan Variabel Kontrol *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020".

METODOLOGI

Pada penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang memperoleh 12 sampel dalam kurun waktu 5 tahun, sehingga diperoleh 60 sampel perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan bantuan *software Eviews* versi 12.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan terhadap pengembangan teori dalam penelitian ini menggunakan deduktif dengan tipe penyelidikan penelitian menggunakan kausal. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok, yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2016-2020. Waktu pelaksanaan pada penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan data dari cross section dan time series (Sugiyono, 2018).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, yaitu mencari beberapa informasi-informasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Desain sampling pada penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama terhadap setiap unsur untuk terpilih menjadi sampel, sehingga menentukan sampel dengan beberapa kriteria yang memenuhi syarat penyampelan (Sugiyono, 2018). Analisis data pada penelitian ini adalah pengujian hipotesis.

2. Operasional Variabel

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Berikut indikator untuk masing-masing variabel:

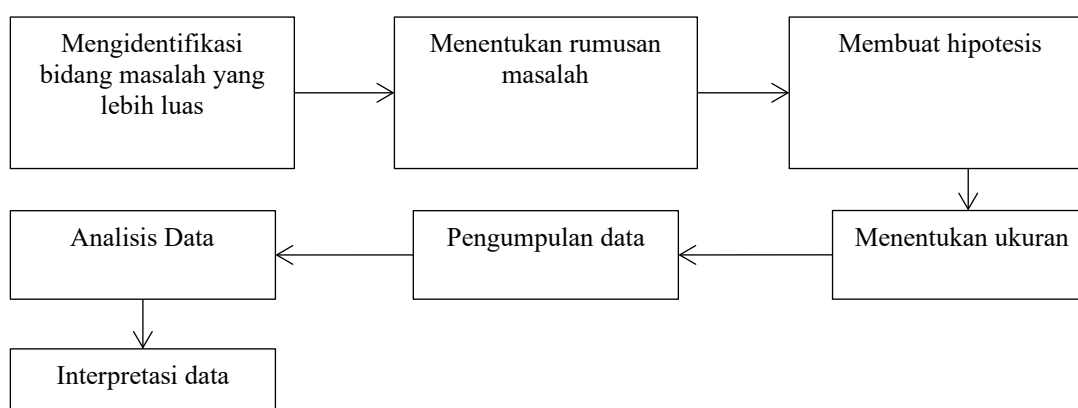
Tabel 1. Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Kas yang dbayarkan untuk Pajak</i> $CETR = \frac{\text{Kas yang dbayarkan untuk Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Sumber: Dewinta & Setiawan (2016)		
Komite Audit (X1)	<i>Audit committee</i> $= \sum \text{anggota komite audit}$	Nominal
Sumber: Dewinta & Setiawan (2016)		
Karakter Eksekutif (X2)	<i>Karakter Eksekutif</i> = $\frac{EBITDA}{\text{Total Aset}}$	Nominal
Sumber: Carolina <i>et al.</i> (2014)		
Intensitas Aset Tetap (X3)	<i>Intensitas Aset Tetap</i> $= \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Sumber: Ningsih <i>et al.</i> (2020)		
Leverage (X4)	DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas/Modal}}$	Rasio
Sumber: Kasmir (2018)		

Profitabilitas (X5)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva/aset}}$	Rasio
Sumber: Kasmir (2018)		
Ukuran Perusahaan (X6)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
Sumber: Oktamawati (2017)		

Sumber: Data diolah, 2022.

3. Tahapan Penelitian



Gambar 1. Tahapan Penelitian
Sumber : (Sekaran & Bougie, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Cash Effective Taxes Rate* (CETR), variabel independen meliputi: komite audit, karakter eksekutif, intensitas aset tetap, dan ditambah variabel kontrol leverage yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER), profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data laporan keuangan tahunan dengan 60 data sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga tahun 2020. Hasil perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

	CETR	KA	KE	IAT	DER	ROA	Size
Mean	0,2204	3,0000	0,2773	0,4759	0,5057	0,1246	26,5921
Max	0,4647	5,0000	1,1132	0,9822	3,1590	0,6617	30,7474
Min	0,0098	2,0000	0,0045	0,1728	0,0130	0,0112	21,4497
Std. Dev	0,0975	0,3682	0,2902	0,1940	0,6931	0,1549	2,7435

Sumber: Data diolah, 2022.

Keterangan:

CETR = *Cash Effective Tax Rate* (Penghindaran Pajak)

KA = Komite Audit
 KE = Karakter eksekutif perusahaan
 IAT = Intensitas Aset tetap
 DER = *Debt Equity Ratio (Leverage)*
 ROA = *Return On Assets (Profitabilitas)*
 Size = Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 2. bahwa variabel *tax avoidance* dengan CETR, komite audit (KA), karakter eksekutif (KE), *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA) memperoleh nilai rata-rata atau mean lebih kecil daripada nilai standar deviasi artinya data variabel pertumbuhan penjualan bersifat bervariasi atau tidak berkelompok. Sedangkan untuk variabel intensitas aset tetap (IAT) dan ukuran perusahaan (*size*) memperoleh nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi artinya yang menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibanding nilai standar deviasi sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relative homogen (cenderung berkelompok).

b. Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors
 Date: 08/20/22 Time: 00:25
 Sample: 1 60
 Included observations: 60

Variable	Coefficient Uncentere		
	t	d	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	0.066928	698.5871	NA
X1	0.000731	69.69996	1.017518
X2	0.002353	3.922776	2.033734
X3	0.004119	11.32692	1.590531
X4	0.000518	5.223335	2.552596
X5	4.63E-08	4.162848	3.129662
X6	6.60E-05	509.5226	3.650692

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa nilai VIF kurang dari sepuluh ($VIF < 10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini juga tidak terdapat keterkaitan antara variabel komite audit (X1), karakter eksekutif (X2), intensitas aset tetap (X3), *leverage* (X4), profitabilitas (X5), ukuran aset tetap (X6) dan *tax avoidance* (Y).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.714095 Prob. F(6,53)	0.6398
Obs*R-squared	4.487666 Prob. Chi-Square(6)	0.6110

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa nilai *Prob Chi-Square* > 0,05 ($0,6110 > 0,05$), sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain memiliki variansi yang sama atau konstan. Oleh karena itu, asumsi tidak adanya heteroskedastisitas atau adanya homoskedastisitas telah terpenuhi dalam persamaan regresi. Sehingga estimator model yang diperoleh akan memberikan hasil yang terbaik atau dapat dikatakan residual memiliki variansi yang minimum.

c. Analisis Regresi Data Panel Pemilihan Model

1) Uji Chow

Tabel 5. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.018311	(11,42)	0.0048
Cross-section Chi-square	34.950032	11	0.0003

Sumber: Data diolah, 2022.

Sebagaimana tertera pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa statistik *probability cross-section F* sebesar 0,0048 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2) Uji Hausman

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.596692	6	0.7311

Sumber: Data diolah, 2022.

Hasil Uji Hausman sesuai dengan tabel 6. menyatakan bahwa nilai probabilitas *Crosssection random* 0,7311 dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa model terbaik adalah *Random Effect Model*

(REM). Hasil pemilihan model belum menemukan model terbaik yang dapat digunakan maka dilakukan uji ketiga yaitu uji *Lagrangian Multiplier Test*.

3) Uji *Lagrangian Multiplier Test*

Tabel 7. Hasil Uji *Lagrangian Multiplier Test*
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan)
and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.641274 (0.0100)	0.019363 (0.8893)	6.660636 (0.0099)
Honda	2.577067 (0.0050)	-0.139149 (0.5553)	1.723868 (0.0424)

Sumber: Data diolah, 2022.

Sebagaimana tertera pada tabel 7. diperoleh hasil bahwa statistik nilai *Cross-section One-sided* sebesar 0,0050 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 diterima. Dengan demikian efek model estimasi regresi panel yang sesuai dengan data empirik adalah *Random effect model* (REM).

Hasil Regresi Data panel

Berdasarkan hasil uji pemilihan model terbaik, ditemukan model terbaik analisis regresi data panel adalah *Random effect model* (REM). Hasil uji *Random effect model* (REM) sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji *Random effect model* (REM)
Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/20/22 Time: 00:20
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient			
	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	1.171264	0.369833	3.167011	0.0026
X1	0.049345	0.025562	1.930384	0.0589
X2	-0.157229	0.064055	-2.454602	0.0174
X3	-0.166302	0.086709	-1.917943	0.0605

X4	-0.000617	0.025839	-0.023863	0.9811
X5	-0.000437	0.000301	-1.450971	0.1527
X6	-0.035259	0.011813	-2.984810	0.0043
Effects Specification				
Cross-section random		0.054170	0.4201	
Idiosyncratic random		0.063649	0.5799	
Weighted Statistics				
Root MSE	0.058449	R-squared	0.275320	
Mean dependent var	0.102516	Adjusted R-squared	0.193281	
S.D. dependent var	0.069240	S.E. of regression	0.062189	
Sum squared resid	0.204978	F-statistic	3.355956	
Durbin-Watson stat	1.881129	Prob(F-statistic)	0.007066	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.434360	Mean dependent var	0.220389	
Sum squared resid	0.317248	Durbin-Watson stat	1.215422	

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 8. dirumuskan persamaan regresi dari hasil estimasi analisis regresi panel yang menjelaskan mengenai komite audit, karakter eksekutif, intensitas aset tetap, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan menggunakan *Random effect model* (REM) sebagai berikut.

$$Y = 1.171264 + 0.049345X_1 - 0.157229X_2 - 0.166302X_3 - 0.000617X_4 - 0.000437X_5 - 0.035259X_6$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak (CETR)

X1 = Komite Audit

X2 = karakter eksekutif

X3 = Intensitas Aset Tetap

X4 = Leverage (DER)

X5 = Profitabilitas (ROA)

X6 = Ukuran perusahaan

d. Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan model *Random Effect Model* (REM) diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,193281 atau 19,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen komite audit, karakter eksekutif, intensitas aset tetap dengan variabel kontrol leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak sebesar 0,193281 atau 19,3%, sedangkan sisanya 0,806719 atau 80,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau mengetahui kesesuaian model penelitian. Pengujian uji F pengaruh komite audit, karakter eksekutif, intensitas aset tetap dengan variabel kontrol leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak menunjukkan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.007066 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa komite audit, karakter eksekutif dan intensitas aset tetap dengan variabel kontrol leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak pada sampel penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Uji Parsial (Uji t)

Berikut adalah hasil dari uji t yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.171264	0.369833	3.167011	0.0026
X1	0.049345	0.025562	1.930384	0.0589
X2	-0.157229	0.064055	-2.454602	0.0174
X3	-0.166302	0.086709	-1.917943	0.0605
X4	-0.000617	0.025839	-0.023863	0.9811
X5	-0.000437	0.000301	-1.450971	0.1527
X6	-0.035259	0.011813	-2.984810	0.0043

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 9. dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel komite audit (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,049345 dan nilai probabilitas sebesar 0,0589 lebih besar dari 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H_0 , yang berarti komite audit dengan variabel kontrol leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* pada sampel penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Variabel karakter eksekutif (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,157229 dan nilai probabilitas sebesar 0,0174 lebih kecil dari 0,05, sehingga nilai CETR semakin tinggi berarti penghindaran pajak perusahaan rendah, sebaliknya nilai CETR semakin rendah berarti penghindaran pajak perusahaan tinggi. Keputusan yang diambil adalah menolak H_0 , yang berarti karakter eksekutif dengan variabel

kontrol leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai CETR atau berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada sampel penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

3. Variabel intensitas aset tetap (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,166302 dan nilai probabilitas sebesar 0.0605 lebih besar dari 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H₀, yang berarti intensitas aset tetap dengan variabel kontrol leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* pada sampel penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

a. Pengaruh Komite Audit, Karakter Eksekutif dan Intensitas Aset Tetap dengan Variabel Kontrol Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa komite audit, karakter eksekutif dan intensitas aset tetap dengan variabel kontrol *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada sampel penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Kontribusi seluruh variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi variabel penghindaran pajak sebesar 19,3%, sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dalam penelitian ini secara logika, antara teori dan hasil pengujian variabel independen terhadap variabel dependen yang berpengaruh secara imultan merupakan hal yang sangat wajar, hal ini dikarenakan variabel-variabel tersebut merupakan bagian yang berpotensi untuk menerapkan praktik penghindaran pajak sehingga hasil pengujian dari seluruh variabel independen signifikan. Dengan demikian variabel-variabel independen dari penelitian ini merupakan bagian teknis yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak pada sampel penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

b. Pengaruh Komite Audit dengan Variabel Kontrol Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Komite audit merupakan sekelompok orang yang bekerja secara andal serta independen yang dibangun oleh Dewan Komisaris. Komite audit bertugas buat membagikan komentar kepada dewan komisaris atas laporan ataupun hal-hal yang diinformasikan oleh direksi kepada dewan komisaris, mengenali hal-hal yang membutuhkan komisaris serta melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris (Prihatono et al., 2019). Komite bertugas menolong melaksanakan pengecekan ataupun riset yang dikira butuh terhadap penerapan guna direksi dalam pengelolaan sesuatu industri. Komite audit terdiri dari tiga orang serta minimum satu antara lain mempunyai kemampuan di bidang akuntansi ataupun keuangan (Mulyani et al., 2018b).

Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,049345 dan nilai probabilitas sebesar 0,0589 lebih besar dari 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H₀, yang berarti komite audit dengan variabel kontrol leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial

terhadap *tax avoidance* pada sampel penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

c. Pengaruh Karakter Eksekutif dengan Variabel Kontrol *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Organisasi dipimpin oleh sesuatu hierarki manajer, dengan chief executive officer (CEO) di puncak, di mana para pemimpin ini mempunyai mutu serta style yang bermacam-macam dalam pengambilan keputusan. Seseorang pemimpin dapat jadi orang yang tidak khawatir risiko (risk taker), ataupun seorang yang khawatir risiko (risk averse). Eksekutif dalam mengambil keputusan di industri dipengaruhi oleh kepribadian tiap-tiap eksekutif (Prihatono et al., 2019). Dalam hal ini menampilkan seseorang pebisnis yang mempunyai karakter *risk taker* mempunyai keberanian dalam mengambil risiko demi memperoleh keuntungan yang besar, berbeda halnya dengan pemimpin yang mempunyai kepribadian *risk averse* yang cenderung hendak meminimalkan risiko (Butje & Tjondro, 2014).

Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,157229 dan nilai probabilitas sebesar 0,0174 lebih kecil dari 0,05, sehingga nilai CETR semakin tinggi berarti *tax avoidance* perusahaan rendah, sebaliknya nilai CETR semakin rendah berarti *tax avoidance* perusahaan tinggi. Keputusan yang diambil adalah menolak H_0 , yang berarti karakter eksekutif dengan variabel kontrol *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai CETR atau berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada sampel penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

d. Pengaruh Intensitas Aset Tetap dengan Variabel Kontrol *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Intensitas aset pada perusahaan menggambarkan besarnya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan (Aminah et al., 2017). Intensitas aset tetap mencerminkan seberapa besar jumlah modal perusahaan yang tertanam dalam bentuk aset tetap serta persediaan (Anita et al., 2020). Intensitas aset tetap ialah proporsi dimana dalam aset tetap terdapat pos untuk perusahaan untuk meningkatkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap selaku pengurang pemasukan (Jama & Harnovinsah, 2018).

Hasil pengujian parsial nilai koefisien regresi intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* bernilai negatif sebesar -0,166302, yang berarti intensitas aset tetap dapat menurunkan nilai CETR atau nilai intensitas aset tetap perusahaan dapat meningkatkan praktik penghindaran pajak. Intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0605 lebih besar dari 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H_0 , yang berarti intensitas aset tetap dengan variabel kontrol *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* pada sampel penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh komite audit, karakter eksekutif

dan intensitas aset tetap dengan variabel kontrol *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, maka diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan Uji F diketahui komite audit, karakter eksekutif dan intensitas aset tetap dengan variabel kontrol *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada sampel penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian secara parsial masing-masing variabel pada sampel penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 terhadap *tax avoidance* diketahui bahwa komite audit dengan variabel kontrol *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, karakter eksekutif dengan variabel kontrol *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai CETR atau berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dan intensitas aset tetap dengan variabel kontrol *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Referensi :

- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1-9.
- Carolina, V., Maria, N., & Debbianita. (2014). Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(3), 409-419.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584-1615.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 584-613.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 702-732.
- Jama, A. K., & Harnovinsah, H. (2018). Pengaruh Faktor Keuangan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Pelaporan Keuangan dan Pajak. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 10(2), 327-345.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Press.
- Ningsih, A. N., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Analisis Karakteristik Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *EkoPreneur*, 1(2), 245-256.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XV(8.5.2017), 126-143.
- Prihatono, I., Wijaya, I. N. A., & Barus, F. F. (2019). The influence of the executive characteristics and audit committee on tax avoidance. *International Journal of Business, Economics and Law*, 19(5), 361-369.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (J. : S. Empat (ed.)). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.